

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan di kelas IV di SD Negeri 053 Cisitua Kota Bandung dengan materi segi banyak. Merujuk pada temuan dan pembahasan berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara deskriptif, gambaran perolehan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model *Direct Instruction*. Siswa yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* cenderung aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis karena dapat menggali konsep-konsep matematis lebih dalam dan merumuskan solusi dengan mengaitkan konsep dengan situasi dunia nyata.
2. Rata-rata perolehan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang belajar dengan model *Problem Based Learning* lebih dari nilai KKM yang telah ditentukan yakni 75. Hasil ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berhasil mencapai atau melebihi standar ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa *Problem Based Learning* memberikan kontribusi positif terhadap perolehan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam pembelajaran matematika.
3. Rata-rata perolehan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang belajar dengan model *Direct Instruction* kurang dari nilai KKM yang telah ditentukan yakni 75. Model *Direct Instruction* didasarkan pada pengajaran langsung dari guru dan mencerminkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
4. Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Direct Instruction* terhadap perolehan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi segi banyak. Pembelajaran yang

menggunakan model *Problem Based-Learning* memiliki pengaruh lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan *Direct Instruction*.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan implikasi terkait perolehan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran matematika jenjang sekolah dasar materi segi banyak sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan perolehan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan model *Direct Instruction*. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran perlu diperhatikan guna pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan *Direct Instruction*.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Direct Instruction* sama-sama berpengaruh terhadap perolehan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Oleh sebab itu, hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk meneliti secara lebih lanjut terkait hal tersebut.
- 3) Berdasarkan pada keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, maka diperlukan penelitian lebih lanjut dengan materi yang lebih luas, kuantitas subjek penelitian yang lebih banyak dengan jenjang sekolah yang lebih beragam melalui pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Direct Instruction*.
- 4) Berdasarkan kelemahan yang teridentifikasi dalam penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan analisis yang lebih rinci dan mendalam terkait penerapan model pembelajaran. Hal ini dapat dicapai dengan merancang formulir dokumentasi untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang menggunakan model tertentu. Selain itu, peneliti dapat menyusun kuisisioner untuk mengumpulkan respon siswa terhadap model pembelajaran yang diujicobakan. Penting juga bagi peneliti untuk memberikan

perhatian khusus pada pengembangan perangkat pembelajaran dan melakukan evaluasi pada setiap pertemuan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Guru Kelas Siswa Sekolah Dasar

Apabila pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka siswa dipandang dapat memperoleh kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih baik karena pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat membantu siswa untuk mengaitkan konsep matematis dengan situasi dunia nyata. Kemudian, dengan melihat aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat konsep matematika serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar matematika. Ketika siswa menyadari bahwa matematika memiliki relevansi dan manfaat dalam kehidupan nyata, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mencoba lebih optimal dalam memahami materi pelajaran.

Penerapan model pembelajaran juga perlu diperhatikan dan menjadi bahan pertimbangan guru. Penggunaan model pembelajaran dalam konteks pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun beberapa faktor utama yang perlu dipertimbangkan diantaranya tujuan pembelajaran; konteks pembelajaran; tipe materi dan kompleksitasnya; karakteristik siswa; tingkat keterlibatan siswa; sumber, sarana dan prasarana pembelajaran. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, guru sebagai pendidik dapat lebih baik menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan spesifik situasi pembelajaran, sebab setiap situasi pendidikan memiliki dinamika sendiri dan pendekatan yang fleksibel dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Artinya, untuk

meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan perlu diperhatikan.

2. Bagi Satuan Pendidikan

Apabila pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* diterapkan, maka dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan Indonesia khususnya pada pembelajaran matematika jenjang Sekolah Dasar. Satuan pendidikan harus menyediakan pelatihan kepada guru dalam penerapan model pembelajaran pada proses pengajaran di kelas untuk membantu siswa dalam memperoleh kemampuan pemecahan masalah matematis maupun kemampuan lain yang akan digali dan dikembangkan. Pelatihan ini dapat mencakup implementasi model pembelajaran, penggunaan teknologi, perancangan perangkat pembelajaran, dan strategi evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Jika pembelajaran matematika melibatkan penggunaan teknologi atau fasilitas khusus, maka satuan pendidikan harus memastikan ketersediaannya dan aksesibilitasnya. Fasilitas dan teknologi yang memadai dipandang akan mendukung pengajaran dan pembelajaran yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini mengandung beberapa keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mendalam yang lebih unggul, dilihat dari segi teoritis maupun praktis. Hasil temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan berharga bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan memperbaiki aspek-aspek yang mungkin memiliki keterbatasan.